



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Visualisasi konflik melalui perancangan set dan *props* pada film pendek “Toples Cantik di Toko Daging” dilakukan dengan cara melakukan *breakdown* pada *three act structure* dalam skenario untuk menemukan titik konflik yang tertinggi pada setiap *act*. Konflik yang dimaksud mengacu pada karakter utama, yaitu Ibu. Didapati bahwa setiap titik tertinggi konflik berada pada:

1. *Set-up (Act 1)*
  - a. *Main exposition*: Konflik internal terjadi saat Ibu melihat wanita gemuk kerepotan menjaga anaknya.
  - b. *Inciting incident*: Konflik eksternal terjadi saat Cika mengomentari penampilan Ibu yang tidak terawat dan menawarkan perawatan di salon.
2. *Confrontation (Act 2)*
  - a. *Midpoint*: Konflik eksternal terjadi karena Bapak menolak Ibu melakukan hubungan intim.
  - b. *Main crisis*: Konflik internal dan eksternal terjadi karena Bapak menggoda perempuan lain di pasar.
3. *Resolution (Act 3)*

- a. *Climax*: Konflik internal terjadi saat Ibu kabur membawa toples dari pasar untuk ke salon.
- b. *Resolution*: Ibu mendapatkan kebebasannya.

Melalui penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa konflik Ibu berpusat pada kegelisahannya atas penampilannya, yang menjadi ketakutannya sendiri dan juga mengenai hubungannya dengan suaminya. Konflik ini kemudian dapat divisualisasikan dengan mengaplikasikan elemen bunga pada rancangan karena bunga mampu merepresentasikan keindahan pada perempuan sekaligus seksualitas. Repetisi pada elemen bunga berperan sebagai metafora dinamis dimana maknanya dapat berubah sesuai dengan alur cerita. Selain itu, set dan *props* yang berbentuk organik juga diaplikasikan karena bentuk organik erat kaitannya dengan perempuan dan memiliki kesan feminim dibandingkan dengan bentuk geometris.

Dalam mengaplikasikan rancangan, kendala dalam masalah *budget* harus dapat diatasi. Cara kreatif harus ditempuh agar konsep dapat tetap diterapkan dengan *budget* yang telah ditetapkan. Salah satu caranya adalah dengan membuat sendiri *props* atau hal lain yang dibutuhkan. Selain itu, diperlukan komunikasi yang benar dengan pemilik lokasi mengenai apa yang dibutuhkan untuk keperluan *shooting* agar perubahan fisik pada lokasi tidak dilakukan dan pemilik tidak membatalkan perjanjian di tengah-tengah karena mereka tidak benar-benar memahami apa yang akan dilakukan oleh tim produksi saat *shooting* berlangsung.

## 5.2. Saran

Salah satu hal yang perlu diperhatikan bagi seorang *production designer* adalah menentukan dari awal acuan tema utama dalam merancang keseluruhan rancangan. Penulis mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konflik ke dalam bentuk visual karena setiap *scene* memiliki konfliknya masing-masing sehingga penulis tidak memiliki satu acuan pokok yang dapat meringkas keseluruhan rancangan. Selain itu, riset merupakan tahapan yang penting agar penyusunan *budget* secara rinci dapat dilakukan sehingga terhindar dari masalah *budget* dan tidak perlu membuat *props* sendiri. Diharapkan para pembaca juga memiliki komunikasi yang baik dan jelas dengan pihak-pihak terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman dan seluruh rancangan dapat tereksekusi dengan baik. Tidak lupa bagi para pembaca untuk mendokumentasikan seluruh proses desain dari awal hingga akhirnya agar dapat membantu dalam proses penulisan laporan.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA